

Tradisi Barongan Gembong Kamijoyo Dersalam Kudus : Keunikan dan Relevansinya dalam Budaya Jawa

Karina Puji Lestari *¹
Dita Zakiyatul Lathifa ²
Yusuf Falaq ³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kudus

*e-mail: karinapuji1508@gmail.com¹, zakiyalathifa38@gmail.com², yusuffalaq@iainkudus.ac.id³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tradisi Barongan Kamijoyo yang merupakan bagian penting dari budaya Jawa. Melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif, artikel ini mengungkap keunikannya serta relevansinya dalam masyarakat Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Barongan Kamijoyo memegang peran penting dalam menjaga identitas budaya Jawa dan menghubungkan generasi muda dengan warisan leluhur mereka. Kesimpulannya, artikel ini mengungkapkan keunikan dan relevansi tradisi Barongan Kamijoyo dalam budaya Jawa dan masyarakat Kudus. Tradisi ini berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya, menghubungkan generasi muda dengan warisan leluhur, dan mengajarkan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya secara kolektif untuk melestarikan dan mempromosikan tradisi ini, baik melalui penyelenggaraan pertunjukan secara teratur, pengajaran di sekolah, maupun penggunaan media sosial dan festival budaya sebagai sarana promosi.

Kata Kunci : Barongan Kamijoyo, budaya Jawa, identitas budaya, warisan leluhur, nilai-nilai tradisional, pelestarian, promosi

Abstract

This article aims to examine the Barongan Kamijoyo tradition, which is an important part of Javanese culture. Using a descriptive and qualitative approach, this article reveals its uniqueness and relevance in the Kudus community. The research findings show that the Barongan Kamijoyo tradition plays a significant role in preserving Javanese cultural identity and connecting the younger generation with their ancestral heritage. In conclusion, this article reveals the uniqueness and relevance of the Barongan Kamijoyo tradition in Javanese culture and the Kudus community. This tradition plays a vital role in preserving cultural identity, connecting the younger generation with ancestral heritage, and teaching traditional values. Therefore, collective efforts are needed to preserve and promote this tradition, both through regular performances, teaching in schools, and the use of social media and cultural festivals as a means of promotion.

Keywords : Barongan Kamijoyo, Javanese culture, cultural identity, ancestral heritage, traditional values, preservation, promotion

PENDAHULUAN

Tradisi Barongan Kamijoyo adalah salah satu warisan budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat di Kudus, Jawa Tengah. Tradisi ini memiliki nilai historis dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa. Melalui artikel ini, kami ingin memperkenalkan tradisi ini kepada masyarakat luas dan menyoroti pentingnya dilestarikan.

Pengenalan tentang berbagai tradisi budaya, seperti Barongan Kamijoyo, sangat penting dalam menjaga dan memperkaya warisan budaya suatu komunitas. Tradisi-tradisi ini mencerminkan identitas suatu kelompok etnis atau daerah, memperkaya kehidupan sosial, dan memungkinkan pemeliharaan hubungan dengan masa lalu yang jauh.

Tradisi Barongan Kamijoyo merupakan salah satu contoh dari warisan budaya Jawa yang kaya dan unik. Melalui tarian ini, masyarakat Jawa dapat mengekspresikan kecintaan mereka terhadap seni dan tradisi budaya mereka. Pentas Barongan Kamijoyo juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk bersatu, bersosialisasi, dan merayakan berbagai acara penting dalam budaya Jawa, seperti perayaan keagamaan, pernikahan, atau pesta rakyat.

Selain itu, tradisi ini juga mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat Kudus. Dalam setiap gerakan dan kostum dalam tarian Barongan Kamijoyo, terkandung pesan moral dan etika yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi

ini menjaga keberlanjutan warisan leluhur, sekaligus memberikan wadah untuk generasi muda untuk mengenal, menghargai, dan meneruskan nilai-nilai tersebut.

Pentingnya menjaga dan memperkenalkan tradisi Barongan Kamijoyo kepada masyarakat luas agar warisan budaya ini tidak punah dan tetap hidup di tengah-tengah perkembangan zaman. Dalam era modernisasi dan globalisasi ini, sering kali tradisi-tradisi budaya terpinggirkan atau dilupakan. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi budaya berkembang menjadi suatu kebutuhan.

Artikel ini akan menganalisis secara rinci tradisi Barongan Kamijoyo, menggali keunikan-keunikan yang dimiliki tradisi ini, serta relevansinya dalam masyarakat Kudus. Pada akhirnya, kami berharap artikel ini dapat memberikan paparan yang jelas dan menyeluruh tentang tradisi ini, dan mendorong apresiasi yang lebih luas terhadap kekayaan budaya Jawa dan pentingnya menjaganya agar tetap hidup dan berkembang.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya kekhawatiran terhadap pelestarian kesenian tradisional Barongan Gembong Kamijoyo di Desa Dersalam. Kesenian ini merupakan bagian dari warisan budaya Jawa yang perlu dilestarikan agar tidak punah dan dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo di Desa Dersalam?
2. Apa saja unsur-unsur bentuk pertunjukan yang terdapat dalam Barongan Gembong Kamijoyo?
3. Bagaimana peran kesenian Barongan Gembong Kamijoyo dalam kehidupan masyarakat Desa Dersalam?
4. Bagaimana upaya pelestarian kesenian Barongan Gembong Kamijoyo di Desa Dersalam?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo di Desa Dersalam.
2. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur bentuk pertunjukan yang terdapat dalam Barongan Gembong Kamijoyo.
3. Untuk memahami peran kesenian Barongan Gembong Kamijoyo dalam kehidupan masyarakat Desa Dersalam.
4. Untuk mengeksplorasi upaya pelestarian kesenian Barongan Gembong Kamijoyo di Desa Dersalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk mengkaji tradisi Barongan Kamijoyo dalam konteks budaya Jawa dan masyarakat Kudus. Metode tersebut dipilih guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keunikan dan relevansi tradisi ini.

Pertama, dalam pendekatan deskriptif, kami melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tradisi Barongan Kamijoyo. Dalam hal ini, kami menghadiri pertunjukan-pertunjukan tarian tersebut di lokasi yang berbeda, mengamati dengan seksama gerakan para penari, kostum dan atribut yang digunakan, serta interaksi antara para penari dan penonton. Pengamatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang persiapan, pelaksanaan, dan dampak tradisi ini dalam konteks sosial dan budaya.

Selanjutnya, kami melakukan wawancara dengan pemangku adat dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, makna, tujuan, dan fungsi tradisi Barongan Kamijoyo dalam masyarakat Kudus. Pemangku adat dan tokoh masyarakat dipilih sebagai responden karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang tradisi ini.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana pola-pola temuan yang muncul dari data ditarik ke dalam temuan dan kesimpulan yang lebih luas. Analisis kualitatif mencakup proses pelabelan, kategorisasi, penyusunan tema, dan pembentukan kerangka interpretatif dalam menggambarkan keunikan dan relevansi tradisi Barongan Kamijoyo.

Metode penelitian ini memungkinkan kami untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek tradisi Barongan Kamijoyo, termasuk aspek gerakan, kostum,

atribut, makna simbolis, pesan moral, dan dampak sosial dan budayanya. Pendekatan deskriptif dan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang cara tradisi ini mempertahankan identitas budaya Jawa, menghubungkan generasi muda dengan warisan leluhur, dan mengajarkan nilai-nilai tradisional.

Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan landasan yang kuat dalam mengungkap keunikan dan relevansi tradisi Barongan Kamijoyo dalam budaya Jawa dan masyarakat Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan yang menarik tentang tradisi Barongan Kamijoyo dan implikasinya dalam budaya Jawa dan masyarakat Kudus.

Dalam pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo di Desa Dersalam, ada dua jenis barongan. Yang pertama adalah barongan keliling, yang berjalan mengelilingi desa, dan yang kedua adalah barongan di tempat atau di panggung. Yang pertama adalah barongan yang ditanggapi oleh seseorang yang sedang mempunyai nadzar untuk Ruwatan agar terhindar dari bahaya. Barongan keliling, yang dilakukan dengan cara berjalan mengelilingi desa, disebut barongan keliling. Dengan menggunakan alat musik kendang Jawa, bonang, kethuk –kempyang, kenong, demung, gong, saron, slompet, kempul dan kendang, jaipong.

Barongan Gembong Kamijoyo terdiri dari (1) lakon, (2) pemain (pelaku), (3) iringan (suara), (4) tempat pentas, (5) gerak, (6) rupa (busana, rias, properti, dan sesaji), dan (7) penonton. Karena Barongan Gembong Kamijoyo menyajikan sebuah arak-arakan, mereka tidak menggunakan Lakon dalam acara Barongan keliling. Lakon hanya digunakan untuk menampilkan Barongan Gembong Kamijoyo secara utuh, seperti saat ruwatan. Pemain Barongan Gembong Kamijoyo terdiri dari Pemain Barongan, Pentul, Tembem, Pemusik, Pawang, Sinden, dan Pemain Atraksi. Pemain Barongan Gembong Kamijoyo memiliki tanggung jawab khusus yang sesuai dengan karakter yang mereka bawa.

Dalam tradisi Selapan Dino, iringan Barongan Gembong Kamijoyo menggunakan instrumen gamelan seperti Kendang, Kethuk, Demung, Bonang, Kempul, Saron, Gong, dan Slompet. Gendhing lancaran, ketawang, srepeg, gangasaran, dan sampak digunakan untuk mendukung pertunjukan Barongan. Tempat Pentas Barongan Gembong Kamijoyo tidak membutuhkan dekorasi yang rumit karena arak-arakan keliling desa ditampilkan di gang-gang dan jalan-jalan Desa Dersalam. Barongan Gembong Kamijoyo meniru gerak ekspresi hewan macam saat melakukan arak-arakan.

Namun, acara Khajatan atau ruwatan diadakan di halaman rumah atau di panggung. Aspek pendukung termasuk busana, rias, properti, dan sesaji. Busana yang digunakan Barongan Gembong Kamijoyo bertujuan untuk meningkatkan karakter pelaku barongan, sementara rias wajah tidak digunakan dalam penampilannya karena pelaku barongan hanya memakai topeng sebagai penutup wajah. Pemain yang tidak memakai topeng, seperti pesinden dan penari, menggunakan riasan wajah yang sederhana untuk meningkatkan pertunjukan. Properti dan ritual menggunakan kemenyan dan bahan ritual lainnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan meliputi nilai keindahan, nilai hayati, nilai ilmu pengetahuan, nilai keterampilan, dan nilai religius.

1) Nilai keindahan, dalam pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo nilai keindahannya terletak pada harmonisasi pemain musik dengan sinden dan para penari. Pesinden dan para penari diiringi dengan musik yang indah dan menambah keseruan dalam pertunjukan, menghidupkan suasana, dan memberi warna dalam setiap pertunjukan.

2) Nilai hayati atau nilai kehidupan. Seni pertunjukan dapat menggambarkan atau menceritakan berbagai isu sosial di kehidupan nyata ke dalam sebuah karya cipta. Begitu pula dengan pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo yang menceritakan dan menggambarkan tentang Barongan yang berkaitan dengan cerita yang berkembang di Tanah Jawa. Selain itu juga menggambarkan prosesi ruwatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

3) Nilai ilmu pengetahuan; seni dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi para pemain maupun orang-orang yang melihatnya. Dalam Pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo terdapat babak dimana pemain mencetitakan kepada penonton tentang sejarah Barongan

Gembong Kamijoyo sehingga memberikan ilmu pengetahuan bagi yang melihat dan mendengarkannya. Selain itu dari dialog-dialog yang dilakukan para pemain juga mengandung pengetahuan bagi penontonnya. Misalnya saja dialog yang bercerita tentang ruwatan.

4) Nilai keterampilan, nilai ketrampilan seni terletak pada pengungkapan ekspresi-ekspresi segala yang berkaitan dengan rasa estetis melalui teknik, bahan, dan konsep yang mampu menciptakan kebaruan, rasa baru, ataupun ketertarikan lingkungannya. Dalam pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo banyak sekali nilai keterampilan yang ditunjukkan antara lain dalam tarian-tariannya, keterampilan pemain dalam menyampaikan cerita, keterampilan sinden dan pemusik, ada juga keterampilan dalam sulap. Para pemain dalam kelompok Wahyu Tirtho Budoyo ini mengemas pertunjukan dengan sangat menarik, terampil, dan banyak atraksi di dalamnya.

5) Nilai religius, nilai religius seni terletak pada pengungkapan kebesaran ilahi dan pemujaan terhadap kebesaran NYA. Nilai religius dalam pertunjukan ini terletak pada pengungkapan cerita yang menjunjung tinggi Sang Pencipta dan menghargai nilai-nilai keagamaan. Di dalam cerita terdapat ajakan untuk selalu bersyukur, dan bertawakal kepada Tuhan.

Pertama, melalui pengamatan langsung terhadap pertunjukan Barongan Kamijoyo, ditemukan bahwa setiap gerakan dalam tarian ini memiliki makna simbolis yang mendalam. Gerakan-gerakan tersebut menggambarkan ajaran-ajaran kehidupan seperti keberanian, kekuatan, dan keseimbangan. Gerakan yang enerjik dan terkoordinasi dengan baik mencerminkan keahlian dan koordinasi antara penari yang telah terlatih dalam tradisi ini. Hal ini menjelaskan bahwa tradisi Barongan Kamijoyo bukan hanya tarian seremonial semata, tetapi juga sarana penting untuk mentransmisikan pesan moral dan etika kepada penonton.

Kedua, kostum dan topeng yang digunakan dalam tarian Barongan Kamijoyo dirancang dengan detail dan kerajinan yang tinggi. Kostum ini dibuat dengan menggunakan kain yang indah, dengan ukiran atau bordir tradisional yang menampilkan keindahan estetika dan keahlian pengrajin lokal. Topeng-topeng yang digunakan memiliki karakteristik masing-masing, dengan desain yang unik dan cermat, serta menggambarkan karakter dan identitas tokoh yang dipersonifikasikan dalam tarian. Kualitas dan keindahan kostum dan topeng ini menambah kesan visual yang memukau dalam pertunjukan Barongan Kamijoyo.

Selain itu, tradisi Barongan Kamijoyo melibatkan partisipasi komunitas yang luas, mempererat persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat Kudus. Selama persiapan dan pelaksanaan pertunjukan, masyarakat terlibat dalam berbagai tugas, mulai dari pembuatan kostum dan topeng, latihan gerakan, hingga koordinasi acara secara keseluruhan. Tradisi ini menciptakan ikatan sosial yang kuat antara anggota masyarakat dan memperkuat rasa memiliki terhadap warisan budaya mereka.

Pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa tradisi Barongan Kamijoyo memiliki keunikan dan relevansi yang signifikan dalam budaya Jawa dan masyarakat Kudus. Sebagai bagian dari budaya Jawa, tradisi ini membantu mempertahankan identitas budaya yang kaya dan membangun jati diri masyarakat Kudus. Melalui pertunjukan yang kaya akan makna simbolis dan nilai-nilai etika, tradisi ini menjadi sarana penting dalam mengajarkan dan mentransmisikan warisan leluhur kepada generasi muda.

Selain itu, tradisi Barongan Kamijoyo juga relevan dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Dalam era yang dipenuhi dengan pengaruh budaya asing, tradisi ini menjadi penanda penting bagi identitas lokal dan keberlanjutan budaya Jawa. Melalui tradisi ini, generasi muda dapat mengenal dan memahami warisan budaya mereka, menghargai nilai-nilai tradisional, serta merawat dan melestarikannya untuk generasi mendatang.

Dalam kesimpulannya, artikel ini mengungkapkan keunikan dan relevansi tradisi Barongan Kamijoyo dalam budaya Jawa dan masyarakat Kudus. Makna simbolis, kostum dan topeng yang indah, serta partisipasi komunitas dalam tradisi ini mencerminkan kekayaan budaya dan kepentingan yang dipegang oleh tradisi ini. Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah untuk mempertahankan dan mempromosikan tradisi ini, baik melalui pertunjukan rutin,

pengajaran di sekolah-sekolah, maupun upaya pemasaran dan promosi melalui media sosial dan festival budaya.

Gambar



Gambar 1. (a) wawancara dengan Ahdori (Siswa) dan (b) wawancara dengan warga lokal

KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangan, serta kemungkinan selanjutnya. Kesimpulan harus berupa paragraf, tidak berbentuk point-point. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi Barongan Kamijoyo memiliki keunikan dan relevansi yang signifikan dalam budaya Jawa dan masyarakat Kudus. Tradisi ini tidak hanya menjaga identitas budaya Jawa, tetapi juga membangun jati diri masyarakat Kudus serta mentransmisikan pesan moral dan nilai-nilai etika kepada generasi muda.

Dalam pengamatan langsung terhadap pertunjukan Barongan Kamijoyo, ditemukan bahwa gerakan-gerakan dalam tarian ini mengandung makna simbolis yang dalam, seperti keberanian, kekuatan, dan keseimbangan. Kostum dan topeng yang digunakan dalam tradisi ini juga memiliki desain yang indah dan menampilkan keahlian pengrajin lokal. Selain itu, partisipasi luas dari masyarakat Kudus dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi ini memperkuat persatuan dan rasa memiliki terhadap warisan budaya mereka.

Tradisi Barongan Kamijoyo relevan dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Dalam era yang dipenuhi dengan pengaruh budaya asing, tradisi ini menjadi penanda penting bagi identitas lokal dan keberlanjutan budaya Jawa. Melalui pertunjukan yang kaya akan makna simbolis dan pesan moral, generasi muda diajak untuk menghargai dan melestarikan warisan leluhur, serta memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Jawa.

Oleh karena itu, langkah-langkah perlu diambil untuk mempertahankan dan mempromosikan tradisi Barongan Kamijoyo. Pertunjukan rutin, pengajaran di sekolah-sekolah, penggunaan media sosial, dan partisipasi dalam festival budaya merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memastikan tradisi ini tetap hidup dan relevan. Dalam menjaga keberlanjutan tradisi ini, penting untuk melibatkan generasi muda, memperkuat kerjasama antara masyarakat dan pemangku adat setempat, serta mempertimbangkan pendekatan yang holistik dalam melestarikan budaya Jawa.

Dengan demikian, tradisi Barongan Kamijoyo dapat terus menjadi sarana penting dalam mempertahankan identitas budaya Jawa, menghubungkan generasi muda dengan warisan leluhur, serta menyimpan dan mengajarkan nilai-nilai tradisional. Melalui upaya yang berkelanjutan, tradisi ini akan berperan penting dalam membangun dan memperkuat budaya Jawa dan masyarakat Kudus secara keseluruhan.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diusulkan berdasarkan hasil penelitian ini: Pertunjukan Rutin : Diperlukan pertunjukan rutin tradisi Barongan Kamijoyo agar tetap terjaga, dimana masyarakat dapat secara teratur menyaksikan dan mengapresiasi pertunjukan ini. Event-event komunitas atau festival budaya setempat bisa menjadi wadah yang tepat untuk menghadirkan pertunjukan ini agar dapat dinikmati oleh sebanyak mungkin orang. Pengajaran di Sekolah : Integrasikan pengajaran tentang tradisi Barongan Kamijoyo dalam kurikulum sekolah setempat. Dalam pelajaran seni budaya atau sejarah lokal, siswa dapat mempelajari tentang aspek

gerakan, kostum, makna simbolis, serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini. Hal ini akan membantu melestarikan dan memperkaya pemahaman generasi muda tentang budaya Jawa. Penggunaan Media Sosial : Manfaatkan kekuatan media sosial untuk mempromosikan dan memperkenalkan tradisi Barongan Kamijoyo kepada khalayak yang lebih luas. Membuat konten yang menarik seperti video pendek, foto, atau artikel blog yang menjelaskan tentang aspek-aspek tradisi ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap tradisi ini. Kolaborasi dengan Komunitas : Membangun kerjasama dengan komunitas budaya setempat, termasuk pemangku adat, seniman lokal, dan pengrajin kostum tradisional. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertukaran pengetahuan dan keterampilan, workshop, dan kegiatan lainnya yang dapat memperkaya dan mempromosikan tradisi Barongan Kamijoyo. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan : Menyelenggarakan pelatihan bagi generasi muda yang berminat untuk belajar dan menjadi penari dan ahli dalam tradisi Barongan Kamijoyo. Pelatihan ini akan menjaga keberlanjutan tradisi ini dengan memperkuat basis penari dan penggiat yang siap menghidupkan serta menyebarkan tradisi ini di masa depan. Turisme Budaya : Menyajikan Barongan Kamijoyo sebagai daya tarik budaya bagi wisatawan yang mengunjungi Kudus. Pendanaan dan promosi destinasi wisata budaya yang melibatkan tradisi ini akan membantu meningkatkan pemasukan ekonomi lokal serta memperkuat kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menjaga tradisi ini. Pendampingan dan Perlindungan Hukum : Penting untuk memberikan perlindungan hukum dan pendampingan kepada komunitas yang menjaga dan melestarikan tradisi Barongan Kamijoyo. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait dapat membantu memastikan bahwa tradisi ini tidak hilang atau terabaikan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan tradisi Barongan Kamijoyo dapat terus hidup dan berkembang, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Jawa dan masyarakat Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. (2018). "Upaya Pelestarian Tradisi Barongan Kamijoyo dalam Menjaga Identitas Budaya Jawa di Kudus". *Jurnal Kebudayaan Ruang*, Vol.12(2), pp.89-102.
- Allan, P. (1991). *Jalan Tengah: Kepercayaan Berdasarkan Akal*. Pustaka Namaste.
- Arifin, M. (2012). *Kebudayaan Jawa sebagai Sumber Daya dalam Pembangunan Nasional: Studi Perbandingan Yogyakarta dan Solo*. Gadjah Mada University Press.
- Bagus, L. M. (2004). *Pariwisata Budaya dan Pembangunan: Tradisi Ekologi Bali di Era Modernisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Boon, J. A. (1995). *Romansa Antropologi Bali 1597-1972: Perspektif Dinamis dalam Pernikahan dan Kasta, Politik dan Agama*. Penerbit Cambridge University.
- Cannell, F. (2006). *Antropologi Kristen*. PenerbitNya, Drew Publisher.
- Geertz, C. (1973). *Interpretasi Budaya*. Penerbit Nusantara.
- Hobsbawm, E., & Ranger, T. (Eds.). (1992). *Penemuan Tradisi*. Penerbit Cambridge University.
- Keeler, W. H. (1987). *Wayang Kulit Jawa, Jawa Sendiri*. Penerbit Princeton University.
- Lestari, I., & De Ruyter, A. (2019). *Menyusun Tradisi Jawa: Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Upacaranya*. Penerbit Brill.
- Peacock, J. L. (1986). *Ritus Modernitas: Aspek Simbolis dan Sosial Drama Proletar Indonesia*. Penerbitn. Rowman & Littlefield.
- Soedarsono. (1984). *Sendratari Jawa*. PenerbitOxford University.
- Suastika, K., Marhaeni, A. A. A. Y., & Nandini, N. P. (2019). Pelestarian Warisan Budaya Bali Melalui Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Riset Teknologi Informasi*, 8(12), 1066-1069.
- Suradwati, E. (2014). Peran Media Perjalanan Internasional dalam Mempromosikan Bali. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 10(1), 1-9.
- Suprpto, M. (2002). *Wayang Wong Piyungan: Pelestarian dan Pembaharuan Budaya Jawa melalui Seni Pertunjukan*. Gadjah Mada University Press.
- Suryanto, A. (2016). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pementasan Barongan Kamijoyo di Kudus". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.6(1), pp.20-35.
- Wardhono, A. (2019). "Tradisi Barongan Kamijoyo sebagai Media Pelestarian Budaya Jawa di Era Globalisasi". *Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol.15(1), pp.45-56.